

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA Pemandian LUBUK TAMPURUNG DIKELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Helmawati

Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang
Email: helmapadang@yahoo.co.id

Diterima 2 April 2017

Disetujui 29 April 2017

ABSTRAK

Satu-satunya objek wisata yang berbasis air terjun di Kota Padang adalah Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang. Objek wisata ini masih alami, belum mendapat binaan dari pemerintah setempat maupun dari kalangan pihak swasta berada Kelurahan Belimbing Kecamatan Belimbing di Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini untuk memformulasikan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan objek wisata. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan (internal), serta peluang dan ancaman (eksternal) yang ada di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini, kekuatan utamanya adalah satu-satunya objek wisata air terjun yang ada ditengah kota yang gampang di jangkau, kelemahannya adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai. Peluang objek wisata ini adalah menjadi objek wisata yang lebih bermutu. Dan ancaman yang akan diantisipasi adalah bencana alam yang tiba-tiba akan memberikan dampak negatif dan menghambat pengembangan objek wisata. Strategi yang disarankan dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang ini adalah strategi SO (Strengths Opportunitis) yaitu strategi memaksimalkan kekuatan yang ada di objek wisata ini untuk meraih peluang yang akan menjadikan objek wisata ini lebih baik lagi dari sebelumnya

Kata Kunci : Internal, Eksternal, SWOT, Pariwisata

ABSTRAK

The only tourism attraction with waterfall based located closest to the center of Padang city administration is Pemandian Lubuk Tampuruang. This attraction is still natural, had not been built and managed by local government as well as the private sector in the Belimbing sub district, The district of Belimbing, Padang, West Sumatra province. Therefore, the purpose of this study is to formulate appropriate policies to be applied in the development of tourism attractions that can improve Micro, Small, Medium EnterpriseS (UMKM) in the area. This research employed SWOT analysis, by analyzing the strengths and weaknesses (internal), opportunities and threats (external) in the tourism object Pemandian Lubuk Tampuruang. The data used are primary data and secondary data. Based on this research, its main strength is that it is the only waterfall tourist attraction in the city that is easy to be reached, while the weakness is inadequate infrastructure. The opportunities of this attraction is it has the potential to be a good quality tourism attraction while the threats to be anticipated is a sudden natural disaster that would have a negative impact and impede the development of the attraction. Suggested strategy in developing Pemandian Lubuk Tampuruang Baths is SO strategy (Strengths Opportunitis) which is a strategy to maximize the existing strengths in the location to seize opportunities that will make this attraction even better than before.

Keywords: Internal, External, SWOT, Tourism

PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki banyak daerah tujuan wisata yang sangat potensial dikembangkan. Salah satunya adalah Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang yang terletak di Kelurahan

Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. Di wilayah tersebut terdapat air terjun yang masih alami, belum tersentuh oleh pembinaan pemerintah setempat maupun pihak swasta. Objek wisata air terjun tersebut sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik terutama para remaja

terutama pada hari libur dan samasekali tidak terlihat wisatawan mancanegara. Jika diamati dari sisi letak Pemandian Lubuk Tampurung yang terletak dipusat Kota Padang, tepatnya di kampung Guo. Bagi warga setempat terutama para pemuda, Pemandian Lubuk Tampurung menjadi salah satu urat nadi penyambung nafas kehidupan mereka.

Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata ini tidak terdata sama sekali karena memang belum mendapat binaan dari pemda setempat atau pihak swasta. Tetapi berdasarkan survey yang dilakukan, jumlah pengunjung meningkat pada hari libur sekitar 200 orang per hari atau sekitar 75.000 orang per tahun. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan kepada latar belakang masalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dibahas didalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Tampurung ?
2. Bagaimana peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Tampurung ?

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Tampurung
2. Untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Tampurung

LANDASAN TEORI

Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, kebutuhan hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan, sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

3. Pariwisata adalah berhubungan dengan wisata, mencakup pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
4. Kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

Menurut Spilane (1987) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Indonesia :

1. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibandingkan dengan waktu sebelumnya;
2. Anjloknya nilai ekspor pada sektor nonmigas;
3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten;
4. Besarnya potensi yang dimiliki bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Minat Mengunjungi Objek Wisata

Hermansyah (2012) mendefinisikan minat mengunjungi objek wisata sebagai hasrat atau keinginan yang muncul didalam diri individu untuk mengunjungi berbagai objek wisata. Minat untuk mengunjungi dapat terbentuk karena adanya pengalaman untuk mengunjungi objek wisata. Minat untuk mengunjungi objek wisata juga muncul karena individu memiliki pengetahuan dan referensi yang kuat tentang lokasi dan keberadaan objek wisata. Minat hanya sebatas hasrat dan belum diwujudkan dalam bentuk tindakan, akan tetapi hasrat merupakan awal terencana tindakan untuk mengunjungi objek wisata.

Kelengkapan Fasilitas

Menurut Bismark (2010) kelengkapan fasilitas menjadi salah satu instrumen yang diamati dan dipertimbangkan ketika akan mengunjungi objek wisata. Didalam pemilihan sebuah objek wisata tentu harus memiliki kelengkapan dari berbagai fasilitas yang meliputi:

- a. Lokasi yang dianggap strategis atau mudah ditemukan
- b. Lokasi wisata memiliki kelengkapan didalam pemenuhan sarana transportasi dan komunikasi
- c. Lokasi wisata dekat dengan daerah pemasaran
- d. Memiliki sistem dan metode pemasaran yang jitu

Keamanan

Menurut Sumarwan et al (2010) faktor keamanan merupakan fasilitas yang menunjukkan adanya jaminan kepada setiap individu untuk mendapatkan keselamatan baik harta benda maupun keselamatan jiwa atau pun nyawa. Pada umum fasilitas pelayanan jasa menempatkan beberapa individu untuk melaksanakan tugas tersebut.

Penelitian Terdahulu

Kadek Dwi Cahaya Putra, 2008 melakukan penelitian dengan menggunakan variabel faktor internal dan eksternal. Kesimpulan penelitiannya *Public Relations* pariwisata Bali berada pada kuadran V, menurut hasil analisis SWOT, yang berarti bahwa strategi yang harus diambil adalah stabilisasi /pertumbuhan.

Triska Gusriani, Erni Febrina Harahap, Evi Susanti Tasri, 2014 melakukan penelitian dengan variabel faktor internal dan eksternal, hasil dari penelitian yaitu potensi utama objek wisata ini adalah pemandangannya yang indah, berhawa sejuk dan masih asri, kelemahan dari objek wisata ini adalah sangat kurangnya pengadaan event-event tertentu di lokasi.

Angga Pradikta, 2013 Dalam penelitian ini, faktor pendorong yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli serta suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung objek wisata. Faktor penghambat yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata, dan berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan..

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan suatu kesimpulan yang didapat dari jumlah seluruh objek yang ditulis, diamati atau diwawancarai pada objek tersebut sesuai dengan tujuan penelitiannya (Abdurrahmat Fathoni. 2006). Yang akan menjadi

populasi pada penelitian ini adalah masyarakat dewasa (umur 15 tahun ke atas) yang berada di sekitar kawasan objek wisata. Disini penulis mengambil masyarakat umur 15 tahun ke atas karena masyarakat ini memberikan penilaian lebih objektif dibandingkan masyarakat di bawah 15 tahun.

Sampel

Sampel merupakan sebagian unit populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik secara proporsional (*propotional random sampling*) yang artinya teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling sesuai dengan ukuran atau proporsi unit sampling. Untuk menentukan besar sampel yang digunakan rumus *Slovin* (Uma, 2006) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = persentase kelonggaran karna kesalahan pengambilan sampel (10%)

Sehingga diperoleh jumlah sampel dari wisatawan sebagai berikut :

$$n = \frac{377.609}{1 + 377.609 ([0,1])^2} = 99,99 \text{ 100}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu 100 orang.

GAMBARAN UMUM WILAYAH, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Objek Penelitian

Air terjun Lubuak Tampuruang terletak di Belimbing, Kecamatan Kuranji Padang. Objek ini berkisar 20 kilometer dari Kota Padang. Untuk sampai kesana bisa menggunakan sepeda motor atau mobil. Air terjunnya berada di lereng Bukit Gunung Nago yang masih merupakan bagian dari Gugusan Bukit Barisan. Untuk sampai ke lokasi air terjun, harus melewati tajakan sekitar 15 menit jalan kaki, melewati jalan tanah yang basah dan bau aroma dedaunan. Saat tiba di air terjun, semua kepenatan terbalas dengan keindahan alamnya yang sangat sangat mempesona.

Air terjun dengan ketinggian sekitar 15 meter ini punya debit air yang lumayan besar, jernih dan bersih. Yang membuat air terjun ini dinamakan Lubuak Tampuruang adalah bentuk tempat jatuh air terjun yang menyerupai tampuruang (batok kelapa). Selain lubuk utama, juga ada beberapa lubuk lainnya di aliran air terjun ini yang bisa dijadikan tempat mandi dan berenang. Air terjun Lubuak Tampuruang ini bisa jadi objek wisata andalan baru di ranah minang.

Keindahan alam yang dapat dinikmati wisatawan saat berada di kawasan objek wisata

tidak hanya terdapat pada keindahan air terjunnya saja saja, tetapi wisatawan juga dapat menikmati keindahan bukit-bukit yang masih alami di sekitar Objek Wisata Pemandian Lunuak Tampuruang. Selain hal tersebut, para wisatawan juga dapat menikmati sensasi mandi di bawah siraman air terjun d objek wisata ini. Tempat ini juga bisa dijadikan wahana untuk foto pra wedding bagi calon pasangan pengantin. Dan pengembangan kawasan objek wisata ini memerlukan perhatian yang sangat khusus bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga potensi-potensi yang ada dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

Tabel 1 : Hasil Penelitian Dan Pembahasan Distribusi Frekuensi Variabel *Strenght* Objek Wisata Danau Singkarak

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1	Lokasi objek wisata yang berada ditengah kota	S1	4.25	85.00	Baik
2	Panorama objek wisata indah dan alami	S2	3.78	75.60	Cukup Baik
3	Objek wisata air yang dilengkapi dengan air terjun	S3	4.50	90.00	Sangat Baik
4	Keunikan objek wisata sangat khas	S4	3.90	78.00	Cukup Baik
Rata-rata TCR Variabel			4.11	82.15	Baik

Sumber : Data Lapangan Diolah, 2016

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh informasi bahwa rata-rata indikator variabel *Strengths*/potensi Objek Wisata Pemandian Lubuak Tampuruang . Dimana secara keseluruhan hasil perhitungan tingkat capaian jawaban responden menemukan nilai rata-rata sebesar 4.11 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82.15 %, pada kategori penilaian baik. (Arikunto, 2002). Hasil ini menunjukkan bahwa *strengths*/potensi yang dimiliki Objek Wisata Pemandian Lubuak Tampuruang sudah baik untuk dikembangkan.

Dari hasil penelitian yang terdapat pada data tabel dapat dilihat bahwa *Strengths* atau kekuatannya terdapat pada S1, artinya lokasi objek wisata yang berada ditengah kota mendorong wisatawan untuk berkunjung. Karena dari hasil penelitian 60% responden mengatakan sangat setuju kalau Objek Wisata Pemandian Lubuak Tampuruang lokasi objek wisata yang berada ditengah kota.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Variabel *Weaknesses* Objek Wisata Pemandian Lubuak Tampuruang

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1	Transportasi umum ke objek wisata tidak ada sama sekali	W1	4.60	92.00	Sangat tidak ada
2	Promosi tentang objek wisata yang sangat kurang	W2	4.30	86.00	Kurang Promosi
3	Prasarana jalan ke objek wisata sangat tidak memadai	W3	3.95	79.00	Cukup Tidak Memadai
4	Tatanan lokasi untuk para pedagang masih amburadul	W4	3.50	70.00	Cukup Amburadul
Rata-rata TCR Variabel			4.09	81.75	Baik

Data Lapangan Diolah, 2016

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh informasi bahwa rata-rata indikator variabel *Weaknesses*/kelemahan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang. Dimana secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 4.09 dan hasil tingkat capaian jawaban responden (TCR) 81.75%, pada kategori baik atau banyak kelemahannya (Arikunto, 2002). Penelitian ini menunjukkan bahwa *weaknesses*/ kelemahan yang dimiliki Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang sudah cukup baik pemanfaatannya tetapi masih perlu di waspadai karena bisa menjadi penghambat

pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang.

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil penelitian mengenai kelemahan-kelemahan yang ada di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang, yang mana kelemahan terbesarnya terletak pada W1. Karena dari hasil penelitian tersebut terlihat 57% responden mengatakan transportasi umum ke objek wisata tidak ada sama sekali.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Variabel *Opportunities* Objek Wisata Danau Singkarak

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1	Meningkatkan apresiasi wisatawan berkunjung	O1	3.66	73.2	Cukup Baik
2	Menjadi objek wisata lebih bermutu	O2	3.70	74.00	Cukup Baik
3	Meningkatkan pendapatan masyarakat	O3	4.30	86.00	Baik
4	Menciptakan event-event hiburan.	O4	4.55	93.00	Sangat Baik
Rata-rata TCR Variabel			4.07	81.55	Baik

Sumber :Data Lapangan Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diperoleh informasi bahwa rata-rata indikator variabel *Opportunities*/Peluang Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang , dimana secara keseluruhan hasil perhitungan tingkat capaian jawaban responden menemukan nilai rata-rata sebesar 4.07 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar

81.55 %, pada kategori penilaian baik. (Arikunto, 2002). Hasil ini menunjukkan bahwa *opportunities*/peluang yang dimiliki Objek Wisata Pemandian Lubuak Tampuruang sudah baik untuk dikembangkan.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa peluang terbesar yang ada pada Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang terletak pada O3 yang

berkaitan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat responden sebanyak 60%.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Variabel *Threats* Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1	Aksi tindak kriminal yang berdampak negatif	T1	2.88	57.60	Kurang Mengancam
2	Perkembangan berbagai macam objek wisata lain	T2	3.72	74.40	Cukup Mengancam
3	Adanya ancaman binatang liar	T3	3.92	78.40	Cukup Mengancam
4	Terjadinya bencana alam	T4	4.20	84.00	Mengancam
Rata-rata TCR Variabel			3.68	73.60	Cukup Mengancam

Sumber : Data Lapangan Diolah, 2016

Berdasarkan data tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa rata-rata indikator variabel *Threats*/ancaman Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang, dimana secara keseluruhan hasil perhitungan tingkat capaian jawaban responden menemukan nilai rata-rata sebesar 3.68 dengan tingkat capaian jawaban responden (TCR) 73.60%, pada kategori cukup mengancam (Arikunto, 2002). Hasil ini menunjukkan bahwa *threats*/ancaman yang dimiliki Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang memiliki ancaman yang cukup besar dalam proses pengembangan objek wisatanya

Dari tabel diatas terlihat bahwa ancaman terbesar pada Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang T3, yang mana adanya ancaman binatang liar merupakan ancaman terbesar pada

pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang yang didukung oleh pendapat responden sebanyak 47%.

Penerapan Skala Prioritas Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang

Kekuatan/potensi (*strengths*) merupakan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh objek wisata baik yang sudah dimanfaatkan ataupun belum dimanfaatkan.

Setelah melakukan penelitian di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang, hasil penelitian mengenai bobot dan skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Bobot Skor *Strenghts* Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang

Komponen	Bobot	Skor	Bobot x Skor
S1	36	4	144
S2	20	4	80
S3	24	4	96
S4	20	4	80
TOTAL	100	16	400

Sumber : Data Lapangan diolah, 2016

Hasil penelitian untuk *weaknesses* (W) dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian

Lubuk Tampuruang dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 : Bobot dan Skor *Weaknesses* Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang

Komponen	Bobot	Skor	Bobot x Skor
W1	18	5	90
W2	27	4	108
W3	35	4	140
W4	20	4	80
TOTAL	100	17	418

Sumber : Data Lapangan diolah, 2016

O (*Opportunities*/Peluang) adalah unsur-unsur diluar objek kajian yang apabila dimanfaatkan akan berpengaruh positif. Hal ini bertujuan untuk melihat peluang apa saja yang bisa

dikembangkan pada Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang adalah sebagai berikut:

Tabel 7 : Bobot dan Skor *Opportunities* Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang

Komponen	Bobot	Skor	Bobot x Skor
O1	30	4	120
O2	20	4	80
O3	35	4	140
O4	15	5	75
TOTAL	100	17	415

Sumber : Data Lapangan Diolah, 2016

T (*Threats*/Ancaman) unsur-unsur diluar objek kajian yang bersiat kontra/produkti (merusak) pada gilirannya akan menjadi penghambat-penghambat pengembangannya.

Setelah dilakukan penelitian terhadap Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang yang menjadi ancamannya adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Bobot dan Skor *Threats* Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang

Komponen	Bobot	Skor	Bobot x Skor
T1	31	4	124
T2	25	4	100
T3	26	4	104
T4	18	4	72
TOTAL	100	16	400

Sumber : Data Lapangan Diolah, 2016

Menentukan Nilai Selisih Faktor Eksternal SW merupakan aplikasi dari pengurangan antara strategi S dan W, dimana $400-418 = -18$. Prioritas yang harus disusun adalah strategi W. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan *weaknesses*/kelemahan yang dimiliki oleh Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang lebih besar

dibandingkan *strengths* /kekuatan yang ada pada objek wisata tersebut.

Menentukan Nilai Selisih Faktor Internal OT merupakan aplikasi mengurangi strategi O dengan T, dimana $415-400 = 15$. Berdasarkan pengurangan tersebut, prioritas yang harus disusun

adalah strategi O. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *opportunities*/peluang di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang lebih optimal dibandingkan strategi *threats*/ancaman yang akan menghambat pengembangan objek wisata itu sendiri.

Kesimpulannya adalah dengan menetapkan strategi WO sebagai skala prioritas dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang. Artinya, dalam pengembangan objek wisata ini harus mengatasi kelemahan untuk meraih peluang yang ada di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh ringkasan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini seperti terlihat dibawah ini

1. Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian, kelemahan utama dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang terletak transportasi umum ke objek wisata yang tidak ada sama sekali. Kesimpulan ini dilandasi dari tingkat capaian jawaban responden (TCR) sebesar 92.0% yang termasuk kategori sangat tidak ada. Begitupun hasil penelitian dengan menggunakan metode SWOT, kelemahan utama dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang ini adalah transportasi umum ke objek wisata tidak ada sama sekali. Hal ini dilandaskan pada nilai rata-rata skornya sebesar 4.60% yang merupakan nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan item *weaknesses*/kelemahan lainnya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dengan mengatasi dan meminimalkan *weaknesses*/kelemahan utama Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang ini akan menarik banyak perhatian wisatawan lokal bahkan mancanegara.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis tingkat capaian jawaban responden (TCR) dan metode SWOT dapat dilihat juga *strengths*/kekuatan yang harus dioptimalkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dalam pengembangan objek wisata ini adalah wahana air terjun satu-satunya di Pota Padang. Dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang ini, strategi yang disarankan adalah strategi WO (*weaknesses Opportunities*). Artinya mengatasi

kelemahan untuk meraih peluang yang ada di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang.

3. Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang juga memiliki peluang yang cukup besar untuk diwujudkan dan ancaman yang harus diminimalkan. Berdasarkan hasil penelitian tingkat capaian jawaban responden (TCR) dan metode SWOT, peluang yang paling besar Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang terletak pada menciptakan event-event hiburan untuk penyaluran bakat anak nagari. Hasil penelitian deskriptif dan SWOT menunjukkan ancaman besar yang harus diantisipasi adalah terjadinya bencana alam yang tiba-tiba akan memberikan dampak negatif dan menghambat pengembangan objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pihak pengelola hendaknya memanfaatkan peluang menciptakan event-event hiburan sebagai penyaluran bakat anak nagari semaksimal mungkin sehingga bisa meminimalkan dampak ancaman bencana alam yang bisa saja melanda Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang seperti tanah longsor dan banjir.

Saran

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan positif dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang ini, hal-hal yang harus diusahakan adalah :

1. Kepada pemerintah dan *stakholder* yang terkait dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang untuk lebih memperhatikan dalam mengatur, menyusun dan memperbaiki tata ruang objek wisata ini.
2. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara pihak pemerintah, swasta, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang agar lebih bermutu dari sebelumnya.
3. Masyarakat dan *stakholder* harus menjalin kerjasama yang baik dalam mengawasi dan menjaga kelestarian alam yang dimiliki oleh Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang dan sarana prasarannya.
4. Peneliti di masa mendatang diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dari yang digunakan pada saat ini, serta mencoba menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda dengan yang digunakan pada saat ini. Serta disarankan juga menggunakan alat uji statistik lainnya seperti SPSS atau eviews.
5. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk mencoba melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk

mengunjungi Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang dengan menggunakan alat statistik SPSS.

Implikasi Kebijakan

Adapun kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk pengembangan objek wisata Danau Singkarak adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata

Adapun kebijakan-kebijakan yang disarankan kepada dinas pariwisata yaitu menciptakan event-event hiburan untuk penyaluran bakat anak nagari.dan menambah wahana permainan seperti wahana outbond dan lokasi perkemahan di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang.

2. Pemerintah Daerah

Kebijakan yang harus diambil pemerintah daerah dalam pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang adalah dengan cara mengatasi kelemahan untuk meraih peluang yang ada di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampuruang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, kepada LPPM Universitas Bung Hatta yang telah mendanai penelitian ini dan juga kepada LPPM STIE Pasaman yang telah menyetujui penerbitan jurnal saya di e-jurnal Apresiasi Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous,BPS Kabupaten Solok, 2015. *Kota Padang dalam Angka: Kota Padang*.

Arikunto, Suharsimi., 2002. *Metodologi Penelitian*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.

Bismark Pasaribu. 2010. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Mancanegara Mengunjungi Objek Wisata Pantai Kuta. *Jurnal Ekonomi Nomor 3 Volume 2*. Universitas Indonesia, Jakarta

Budi Badrudin, 2001, *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY Melalui Pengembangan Industri Pariwisata*, Jurnal Kompak, No. 3, September 2001, hal 384-403.

Djijiono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman Propinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafah Sains, 1-20, Institut Pertanian Bogor.

Fathoni, Abdurrahmat., 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Fitriyani, Hanifa., 2014. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang: Semarang.

Frete, Richard A. de. Dkk., 2013. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Menggunakan Metode SWOT dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)*. Fakultas Teknik Universitas Brawijaya: Malang.

Hermansyah Soni. 2012. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Untuk Mengunjungi Objek Wisata Kawah Ijo. *Jurnal Ilmu Ekonomi Nomor 1 Volume 1* Universitas Brawijaya, Malang

Hidayat Wahyu. 2011. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata di Taman Nasional Way Kambas Propinsi Lampung*. Artikel Pariwisata

Huda, Nurul., 2007. *Teknik Perencanaan Pembangunan*. Bung Hatta University Press: Padang.

Kotler Philips dan Keller Lane Kevin. 2010. *Marketing 13th*. Prenticehall, Pearson

Maryam, Selvia., 2011. *Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.

Muhammad, Tahwin. 2003. *Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang*, Jurnal Gemawisata, Vol. 1, No.3/November 2003, hal 236-249.

Mustikasari Rahma. 2010. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Alam di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

- Volume 2 Nomor 2, Universitas Brawijaya, Malang.
- Nugraha, Kristian Suhartadi Widi. 2013. *Strategi Pengembangan Wisata Agro Wonosari*. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Pitana, I G, Gayatri., 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Pradikta, Angga., 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah dalam Upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Poor, P. Joan. dan Smith, Jamie M. 2004. *Travel Cost Analysis of a Cultural Heritage*.
- Putra, Kadek Dwi Cahaya. 2008. *Strategi Public Realitions Pariwisata*. Politeknik Negeri Bali.
- Rangkuti, Freddy., 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Utama: Jakarta.
- Ronaldo dan Ichwan Mohamad. 2012. Pengaruh Pelayanan, Keamanan dan Faktor Sosial Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Alam di Kepulauan Riau. *Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Riau*. Pekanbaru.
- Salah Wahab, 1989. *Manajemen Kepariwisataaan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Sekaran, Uma., 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Soebagyo, 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jakarta Selatan: Jurnal Liquidity Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila.
- Spillane, J.J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwantoro, Gamal., 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Publishing: Yogyakarta.
- Syahadat Epi. 2013. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Tama Nasional Gede Pangrango (TNGP). *Jurnal Ekonomi Nomor 2 Volume 2* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syahrudin Ilham. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, Tulus., 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia : Teori dan Penemuan Empiris*, Edisi Pertama, Salemba Empat; Jakarta.
- Tjipton Fandi, Rangkuti Fredy, Sitinjak Tony dan Darmadi Duriyanto. 2010. *Manajemen Strategic*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Triska dkk., 2014. *Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar*, Vol 4 No 3 [http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFEK&page=article&op=view&path\[\]=2566](http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFEK&page=article&op=view&path[]=2566)) di unduh tanggal 22 September 2015.
- Umar, Husein., 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Unga, Kartini La Ode. Dkk., 2011. *Strategi Pengembangan Kawana Wisata Kepulauan Banda*.
- Yoeti, Oka A., 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi dan implementasi*. Kompas: Jakarta.
- www.kompas.com, Tahun ini Banyak Turis Asing “Buang Uang” di Indonesia, Kompas November 2011.
- www.kompas.com. Turis Mancanegara Diprediksi Meningkat 30 Persen, Desember 2011.
- www.wikipedia.com